

Workshop Kolaborasi Pentahelix dalam Pemulihan Dampak Sosial Akibat Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang

Irvan Arif Kurniawan^{1*}, Ratu Khairun Azzahra², Nurul Shinta Fauziah³, Yusmedi Yusuf⁴,
Natashia Salsabilla⁵, Ahmad Murodi⁶, Refly Badar⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Syekh Yusuf

e-mail: liakurniawan@unis.ac.id ^{*}(coresponding author)

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menawarkan model kolaborasi pentahelix kepada pemerintah Kota Tangerang, khususnya Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang dalam mengatasi dampak sosial akibat pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. Selain itu program PKM ini juga memberikan edukasi kepada masyarakat dan para akademisi bahwa dalam pemulihan dampak sosial akibat pandemi Covid-19 perlu dilakukan dengan cara kolaborasi dengan pihak terkait, baik itu akademisi, pemerintah, media, dan masyarakat. Harapan dengan adanya program PKM ini diharapkan adanya kolaborasi antar *stakeholder* dalam mengatasi dampak sosial yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. Dampak sosial yang paling besar pengaruhnya di Kota Tangerang adalah masalah ketenagakerjaan. Oleh karena itu mitra dalam program PKM ini adalah Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang. Adapun metode yang dilakukan adalah sosialisasi kolaborasi yang ideal menggunakan teori model koalaborasi pentahelix oleh *ansell*. Materi yang disampaikan adalah dari masing-masing aktor yaitu akademisi sebagai lembaga penelitian, pemerintah dengan perannya dalam pengelolaan ketenagakerjaan, media sebagai sarana sosialisasi. dengan perannya masing-masing pada model kolaborasi pentahelix. Tujuan dari PKM ini adalah membangun kolaborasi dalam pemulihan dampak sosial akibat pandemi Covid-19. Adapun rekomendasi dari pelaksanaan PKM yang pertama adalah terbentuknya jaringan kolaborasi antara Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang, Universitas Islam Syekh-Yusuf, dan Media Massa. Kedua adanya kegiatan lanjutan yang melibatkan komponen masyarakat. Ketiga menjadi model percontohan bagi daerah lain.

Kata kunci: Covid-19; kolaborasi; pengangguran

Abstract

The Community Service Program (PKM) aims to offer a pentahelix collaboration model to the Tangerang City government, especially the Tangerang City Employment Service in overcoming the social impact of the Covid-19 pandemic in Tangerang City. Apart from that, this PKM program also provides education to the public and academics that in recovering the social impacts due to the Covid-19 pandemic it needs to be carried out in collaboration with related parties, be it academics, government, media, and the community. It is hoped that with the PKM program there will be collaboration between stakeholders in overcoming the social impacts caused by the Covid-19 pandemic in Tangerang City. The social impact that has the greatest influence on Tangerang City is employment issues. Therefore the partner in this PKM program is the Tangerang City Employment Service. The method used is the socialization of ideal collaboration using the pentahelix collaboration model theory by Ansell. The material presented is from each actor, namely academics as research institutions, the government with its role in manpower management, the media as a means of outreach. with their respective roles in the pentahelix collaboration model. The aim of this PKM is to build collaboration in recovering social impacts due to the Covid-19 pandemic. The recommendation from the implementation of the first PKM is the formation of a collaboration network between the Tangerang City Employment Service, Syekh-Yusuf Islamic University, and the Mass Media. Second, there are follow-up activities involving community components. The third is a pilot model for other regions.

Keywords: Covid-19; collaboration; unemployment

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sejak dulu belum terselesaikan di lingkungan masyarakat dan memerlukan tindakan khusus yaitu disalahgunakannya obat-obatan terlarang ini. Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Istilah narkoba biasa dipakai oleh para penegak hukum seperti polisi (termasuk di dalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim, dan petugas Pemasyarakatan. Sebutan lain dari Narkoba yaitu Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) [1][2]. Berdasarkan UU No. 35 Tahun 2009, Narkotika merupakan zat atau obat yang bahannya dari tanaman dan ada yang bukan dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis. Narkoba dapat memberikan dampak berupa menurunnya kesadaran, kebilangan rasa, membuat berkurangnya nyeri bahkan sampai menghilangkannya, dan dapat menyebabkan kecanduan. Penggolongannya dibedakan dan terlampir dalam undang-undang [3].

Menurut Laporan Badan PBB (2017) estimasi jumlah penyalahguna Narkoba Dunia sebesar 255 juta, jumlah meninggal karena over dosis 520 per hari. Sedangkan menurut hasil Survei BNN dan UI (2017), di 34 Provinsi, jumlah penyalahgunaan narkobaidi Indonesia sebesar 3,3 juta, mati over dosis 30i per hari yg tersebar dalam 1) Lingkungan Kerjai sebesar 2 juta (59,3%), 2) Lingkungan Pendidikan 800 ribu (23,7%), dan 3) Lingkungan Masyarakat 573 ribu (17%). Karakteristik pecandu: 44,7% pecandu ganja, 44% mencoba narkoba baru, 65% pernah dipenjara, 25% pernah ditangkap, 20% pecandu adalah kurir, 25% pernah terlibat kejahatan, dan 29% pernah kecelakaan [4].

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang dikalangan generasi muda dewasa ini semakin meningkat [5]. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di

kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf [6]. Hal ini mengakibatkan remaja yang menggunakan mengalami penurunan kesadaran. Sehingga berakibat pada rusaknya generasi bangsa [7]. Target penyebaran obat-obatan terlarang ini yaitu generasi muda atau remaja. Peningkatan pengetahuan remaja bertujuan sebagai salah satu cara agar remaja mengetahui tentang macam narkoba dan memahami bahaya narkoba bagi diri remaja [1][8][9].

Banyaknya penggunaan narkoba kalangan generasi muda biasanya disebabkan oleh perilaku sebagian remaja yang tidak menngindahkan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba terhitung banyak di masyarakat [10][11]. Penyalahgunaan obat terlarang dengan pemakaian pertama kali saat masih duduk di bangku SD atau SMP, biasanya diawali karena adanya ajakan, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya [12]. Didorong pulai oleh rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba, sehingga menerima bujukan tersebut. Selanjutnya akan dengan mudah dipengaruhi untuk memakai lagi, yang pada akhirnya menyandu obat-obatan terlarang dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang [13].

Permasalahan yang ditemukan di Desa Poreh Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep yaitu masih tingginya jumlah masyarakat yang kurang paham dan sadar akan efek yang ditimbulkan penyalahgunaan narkotika jenis apapun. Kurangnya kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan di daerah desa tersebut dan lingkungan sekitarnya, tentang efek dan bahaya yang muncul dari penyalahgunaan narkotika tersebut. Remaja di Desa Poreh kurang memiliki kegiatan positif. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu para remaja dapat terhindar dari narkoba.

II. SUMBER INSPIRASI

Pada bagian ini, program pengabdian kepada masyarakat ini menitik beratkan kepada pengenalan model kolaborasi kepada para stakeholder terkait dalam mengatasi dampak sosial akibat pandemic Covid-19 di Kota Tangerang. Model kolaborasi ini dapat menjadi acuan dalam menjalin kerja sama antar *stakeholder* terkait dalam memulihkan dampak sosial akibat pandemic Covid-19 di Kota Tangerang. Kondisi pandemi Covid-19 dapat momentum untuk membangkitkan semangat kolaborasi di Kota Tangerang. Sehingga untuk kedepannya dapat dijadikan *role model* untuk program sosial lainnya.

III. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan dilakukan dengan metode workshop melalui media *zoom meeting* (Gambar 1). Kegiatan Workshop Kolaborasi ini menggunakan teknik ceramah dan diskusi yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Juni 2022. Penyuluhan ini dihadiri oleh 177 peserta yang terdiri dari unsur pemerintah kota Tangerang, akademisi, media masa, dan masyarakat. Adapun rincian tabel kegiatan seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Kajian ini mencoba mengkaji beberapa bukti literatur, dokumen, data sekunder dan bukti fisik lainnya serta mencoba bekerjasama dengan fakta dan teori yang relevan. Artikel ini menggunakan pendekatan pengabdian kepastakaan yaitu pencarian melalui bahan pustaka tanpa kerja lapangan. sehingga pengoperasiannya berkaitan dengan cara pengumpulan informasi kepastakaan, membaca, menyimpan dan mengolah bahan pengabdian, serta merumuskan hasil pengabdian yang diharapkan sesuai dengan tujuan pengabdian [7].

Metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode studi literatur. Metode pengabdian menggunakan data yang diperoleh dari kompulasi, yang kemudian di analisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan dari studi literatur. Sehingga dapat disimpulkan studi literatur merupakan pengabdian yang dapat dikategorikan sebagai sebuah karya, karena pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan strategi dalam bentuk metode pengabdian. Pada pengabdian literatur ini, variabel bersifat tidak baku. [7] Data yang diperoleh penulis kemudian dianalisis secara mendalam dan dituangkan kedalam beberapa sub bab untuk menjawab rumusan kegiatan.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Waktu	Rincian Kegiatan	Pelaksana
10 : 00 - 10 : 15	Pembukaan	MC (Nurul Shinta)
10 : 15 - 10 : 35	Materi Kolaborasi	Pak Irvan Kurniawan, S.Sos., M.AP.
10 : 35 - 10 : 55	Materi Media	Pak Ukon Furkon Sukanda, S.I.Kom., M.I.Kom.
10 : 55 - 11 : 55	Materi Program Penempatan Kerja	Pak Ujang Hendra Gunawan, S.Sos., MM.
11 : 55 - 12 : 35	Sesi Tanya Jawab	All
12 : 35 - 12 : 40	Doa Penutup	All
12 : 40 - 12 : 45	Penutup	MC (Nurul Shinta)

IV. KARYA UTAMA

Pandemi Covid-19 telah memberi dampak negatif terhadap kesehatan fisik dan ekonomi masyarakat di seluruh dunia, termasuk Kota Tangerang. Fenomena Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar, terutama pada sistem ekonomi, sosial, dan politik [5]. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup beresiko bagi masyarakat Kota Tangerang yaitu dampak sosial. Menurut Ahmad Zainudin dampak merupakan suatu yang dilakukan baik itu dalam hal positif maupun negatif. Berdasarkan dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dapat diartikan sebagai akibat dari sesuatu yang dialami sebelumnya.

Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat untuk menjaga kebaikan bersama. Pengabdian sendiri mendefinisikan suatu kondisi sosial dalam kehidupan masyarakat, yang meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti nilai dan norma, ekonomi, kehidupan keluarga, dan lainnya. Dari konsep-konsep tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh sosial dapat didefinisikan sebagai konsekuensi tertentu yang ada karena sejarah tertentu dalam kehidupan masyarakat. Hasil ini berbeda dengan kondisi sebelumnya. Dengan kata lain, situasi tertentu dalam masyarakat mengarah pada situasi baru yang sama sekali berbeda.

Seperti halnya Covid-19 yang menjadi penyebab utama terjadinya banyak dampak sosial yang menuntut seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Dampak sosial akibat pandemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Banyak aktivitas kerja, agenda rapat, dan sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka kini dialihkan ke media daring yang artinya hal ini menjadi hal baru yang tidak biasa dilakukan sebelumnya. Selain itu juga berdampak pada meningkatnya karyawan yang terkena PHK, kerawanan pangan, dan meningkatnya jumlah

kejahatan [8]. Hal tersebut juga dirasakan oleh Kota Tangerang, salah satunya dalam bidang ketenagakerjaan. Menurut Dinas Ketenagakerjaan dan Statistik Finlandia Kota Tangerang, pada Agustus 2020, sebanyak 97.344 orang tanpa penghasilan tetap menganggur di Kota Tangerang. Pada akhir Tahun 2021, angka pengangguran di Kota Tangerang mencapai 103.357 orang, meningkat 0,44%, lebih tinggi dibandingkan Tahun 2020. Direktur Penempatan Kerja dan Kesempatan Kerja Dinas Ketenagakerjaan (Disnaker) Kota Tangerang, Wilopo Tetuko, mengumumkan bahwa Pengangguran di Kota Tangerang meningkat, karena banyak pekerja menghadapi pemutusan hubungan kerja (PHK) selama pandemi Covid-19. Wilopo Tetuko juga mengungkapkan, bertambahnya pengangguran juga disebabkan oleh banyaknya lulusan perguruan tinggi dan universitas yang tidak seimbang dengan lowongan kerja di Kota Tangerang.

Adapun tantangan yang harus dihadapi dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan kerjasama antar lintas sektor hal ini dikarenakan persoalan masalah pengangguran tidak dapat dihadapi oleh satu pihak saja, dalam hal ini oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang. Diperlukan keterlibatan dari pihak terkait dalam mengatasi masalah pengangguran di Kota Tangerang. Adapun pihak yang dapat dilibatkan berasal dari unsur non pemerintah, seperti pihak swasta, akademisi, masyarakat, dan media massa.

[9] Kolaborasi adalah suatu kegiatan kerjasama antara pihak-pihak yang mempunyai tujuan yang sama dan menghasilkan keuntungan bersama berdasarkan kepentingan masyarakat. Kerja sama didasarkan pada tujuan bersama, kesamaan persepsi, kemauan untuk bekerja, saling menguntungkan, kejujuran, kasih sayang dan semangat komunitas [8]. Sehubungan dengan definisi kolaborasi tersebut, serta sehubungan dengan dampak sosial yaitu pengangguran yang disebabkan pandemi Covid-19 di

Kota Tangerang. Bertepatan dengan kondisi tersebut, Akademisi dan Mahasiswa Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengadakan kegiatan workshop dengan tema membangun kolaborasi pemulihan dampak sosial akibat Covid-19 di Kota Tangerang. Kegiatan ini mengajak beberapa pihak untuk melakukan sebuah kolaborasi dalam bentuk memberikan pemaparan serta berdiskusi kepada para peserta agar saling bersinergi dalam membangun sistem kolaboratif sebagai bentuk pemulihan dampak sosial akibat pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. Penyampaian materi yang pertama disampaikan oleh Narasumber Irvan Arif Kurniawan, S.Sos., M.AP. selaku pihak akademisi Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, memberikan pemaparan adanya model kolaborasi yang ideal untuk pemulihan dampak sosial akibat Covid-19 yaitu kolaborasi model pentahelix dengan indikator yang mendasar pada teori Anshell.

[10] Dipilih karena teori ini melibatkan keterlibatan banyak aktor seperti pemerintah, swasta, media, akademisi dan juga masyarakat. Dalam hal ini, akademisi dapat terlibat dalam memberikan wawasan dan analisis berdasarkan objektivitas pengetahuan subjek tentang keadaan perkembangan dan juga rumusan yang benar melalui berbagai tulisan [11]. Adapun indikator *Collaborative Governance* dari Anshell dan Gash tahun 2007 terdiri dari *Face to face dialogue* (dialog atau tatap muka), *Trust Building* (Membangun Kepercayaan), *Commitment to Process* (Komitmen Bersama), *Shared Understanding* (Pemahaman Bersama), dan *Intermedite outcome* (Pencapaian hasil).

Model ini merupakan administrasi publik yang disebut dengan *collaborative governance*, dimana pemerintah, masyarakat dan swasta berdiri berdampingan dalam pelaksanaannya. *Collaborative Governance* atau tata kelola kolaboratif digunakan untuk menggambarkan bagaimana aktor publik dapat

bekerja sama dengan pemangku kepentingan non-pemerintah untuk memecahkan masalah publik atau menciptakan nilai publik [12].

[12] Terdapat enam kriteria penting dari tata kelola koperasi adalah 1) forum ini diprakarsai oleh badan atau lembaga publik, 2) peserta forum adalah aktor non-negara, 3) peserta berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan. dan bukan sekedar “nasihat” kepada lembaga publik, 4) forum-forum diselenggarakan secara formal dan bertemu secara kolektif, 5) forum mengupayakan pengambilan keputusan dengan suara bulat (walaupun dalam praktiknya konsensus tidak tercapai), dan 6) fokus kerjasama adalah pada kebijakan publik atau manajemen publik.

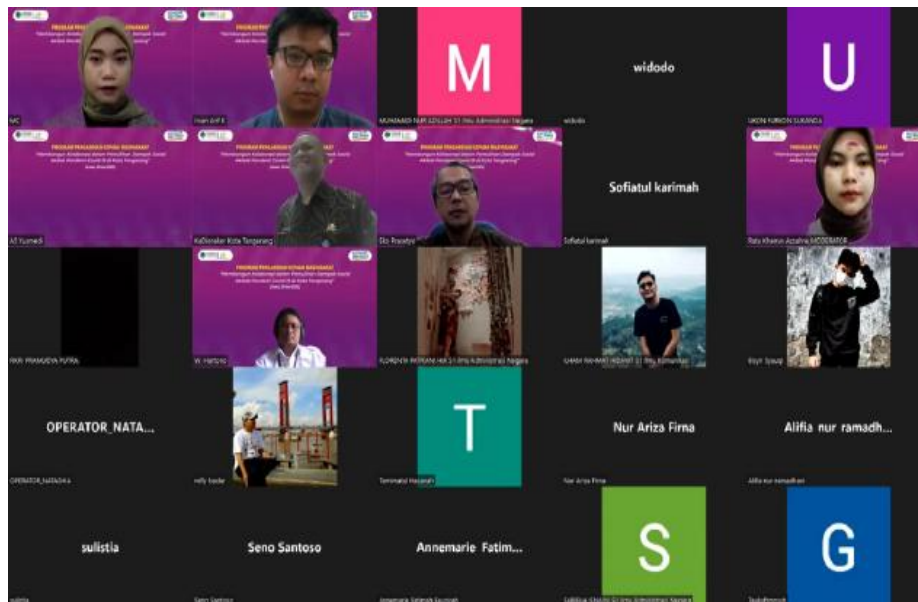
Pihak akademisi dalam penyampaian materi telah memberikan pandangan bagaimana indikator kolaborasi yang ideal, yang dimana hal tersebut berguna dalam memberikan saran untuk keefektifan pemulihan dampak sosial akibat Covid-19 melalui kolaborasi. Namun, pemaparan juga menyampaikan bahwa konsep kolaborasi yang ideal dapat dilaksanakan apabila unsur dari masing-masing pihak (akademisi, masyarakat, pemerintah, swasta, dan media) dapat berjalan secara bersamaan. Maka dari itu, dibutuhkan pula keseimbangan dan tanggung jawab oleh semua pihak agar pelaksanaan kolaborasi tercapai dengan optimal.

Pemaparan pemaparan kegiatan berikutnya disampaikan oleh Ukon Furkon Sukanda, S.I.Kom., M.I.Kom. yang memberikan pemahaman materi mengenai publikasi untuk sarana sosialisasi dan informasi terkait wabah Covid-19 di Kota Tangerang sehingga publik dapat memperoleh pemahaman informasi yang baik seputar Covid-19, serta berperan sebagai publikasi pengenalan program yang dicanangkan oleh pemerintah dalam pemulihan dampak akibat Covid-19 sehingga masyarakat mengetahui dan dapat berpartisipasi dalam program tersebut.

Narasumber selanjutnya disampaikan oleh pihak pemerintahan Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang yaitu Ujang Hendra Gunawan, S.Sos.,MM. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan (regulator) untuk menjamin keberlangsungan aktivitas kolaborasi [13]. Organisasi pemerintah yaitu birokrasi, dipandang sebagai agen administrasi yang paling bertanggungjawab dalam implementasi kebijakan [14]. Pemerintah memberikan kebijakannya dalam pemulihan dampak Covid-19 yaitu dengan memberlakukan program penempatan kerja bagi warga kurang mampu yang dimana didasari adanya dampak sosial akibat Covid-19. Kebijakan tersebut

berkolaborasi dengan beberapa pihak swasta di kota Tangerang yang salah satunya adalah PT. Adhi cipta mandiri yang dalam pelaksanaannya terdapat sembilan masyarakat Kota Tangerang telah mengikuti program penempatan kerja tersebut.

Kepatuhan masyarakat menjadi sangat penting dalam mengakhiri dampak sosial akibat pandemi Covid-19. Dalam sesi diskusi workshop ini masyarakat memberikan tanggapan terhadap keinginan yang diinginkan oleh masyarakat agar terciptanya kebijakan yang tepat sasaran dalam pemulihan dampak sosial akibat Covid-19 di Kota Tangerang.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Kolaborasi Via Zoom Meeting

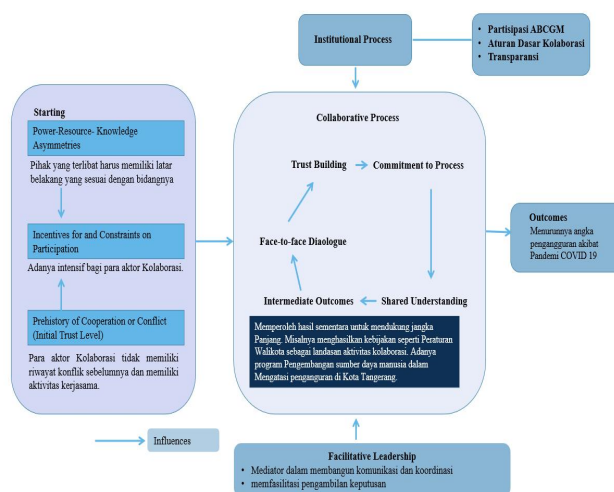
Tabel 2. Narasumber Kegiatan

Akademisi	Sektor Privat	Komunitas	Pemerintah	Media Massa
Universitas atau Perguruan Tinggi yang berada di Kota Tangerang.	Sektor swasta atau Bisnis yang berperan sebagai investor.	Komunitas yang dibentuk untuk menampung masyarakat berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki.	Pemerintah Kota Tangerang menjadi Tim Leader dan penggerak aktivitas kolaborasi untuk memulihkan dampak sosial akibat pandemic Covid-19.	Media massa dapat dijadikan sebagai sarana sosialisasi dan komunikasi kebijakan.

V. ULASAN KARYA

Workshop ini merupakan bagian dari tanggung jawab sebagai akademisi dan warga negara dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi, untuk membangun kesadaran bersama kolaborasi merupakan hal terpenting dalam mengatasi masalah pengangguran akibat pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. Keunggulan dari kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah model kolaborasi lintas sektor dalam mengatasi dampak sosial akibat pandemi Covid-19. Model kolaborasi yang akan dibangun diadaptasi dari model *collaborative governance* [14] yang terdiri dari *starting condition*,

collaborative process, *institutional design*, dan *facilitative leadership* (Tabel 2). Model kolaborasi yang ditawarkan pada workshop ini dengan menggunakan model kolaborasi pentahelix. Model kolaborasi pentahelix yang dimaksud terdiri dari unsur akademisi, sektor privat atau bisnis, komunitas, pemerintah, dan media massa seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2. Kelemahan dari kegiatan ini dalam membangun model kolaborasi memerlukan waktu dan komitmen dari semua stakeholder yang akan terlibat. Perlu adanya pemahaman persepsi yang sama dalam mewujudkan model kolaborasi lintas sektor dan workshop ini dilaksanakan secara *online*.



Gambar 2. Model kolaborasi Pentahelix

VI. KESIMPULAN

Kegiatan workshop “kolaborasi dalam pemulihan dampak sosial akibat Covid-19 di Kota Tangerang” yang dilakukan melalui *zoom meeting* telah terlaksanakan dengan baik. Dimana aktor akademisi memberikan sosialisasi perihal kolaborasi dengan model pentahelix dan aktor lain seperti media, dari wartawan Banten memberikan sosialisasi peran media dalam kolaborasi dan juga aktor pemerintah

memberikan sosialisasinya mengenai terdapatnya program penempatan kerja bagi masyarakat kurang mampu di Kota Tangerang. Berdasarkan kegiatan workshop ini diharapkan selanjutnya muncul kolaborasi baru dalam mengatasi permasalahan di Kota Tangerang dengan metode yang efisien sehingga masalah lebih ringan diselesaikan juga diharapkan adanya wadah untuk pemecahan masalah di Kota Tangerang khususnya sosial dan ekonomi.

VII. DAMPAK DAN MANFAATKEGIATAN

Kegiatan workshop yang mengambil tema Workshop Kolaborasi Pemulihan Dampak Sosial Akibat Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang dilaksanakan di Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS) Tangerang. Dalam acara workshop ini melibatkan sejumlah narasumber yang berasal dari unsur pemerintah, akademisi, dan media masa. Unsur pemerintah diwakili oleh Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang, akademisi oleh Dosen FISIP UNIS, dan media massa oleh Sekretaris Pewarta Photo Indonesia.

Hasil dari kegiatan ini telah membuka cara berpikir dalam mengatasi persoalan pengangguran di Kota Tangerang. Para peserta mulai mengetahui dan memahami pentingnya membangun kolaborasi untuk mengatasi dampak sosial pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. Selain itu pihak Dinas Ketenagakerjaan. Sehingga kerjasama ini dapat menjadi modal utama membangun kolaborasi penanganan dampak sosial akibat pandemi Covid-19 di Kota Tangerang.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rofiuddin, M. 2022. Dampak Corona Virus Disease 19 dan Obligasi Terhadap Nilai Tukar dan Sukuk di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1):1-9.
- [2] Junaedia, D dan Salistia, F. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020*. Halaman 995-1115.
- [3] Nasruddin, R dan Haq, I. 2020. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(7):639-648.
- [4] Chairani, I. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 39-42.
- [5] Ngadi, N., Meliana, R., dan Purba, Y.A. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Phk Dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Juli 2020:43-48.
- [6] Herlan, Efriani, Sikwan, A., Hasanah, Bayuardi, G., Listiani, E.I., dan Yulianti. 2020. Keterlibatan Akademisi Dalam Menanggulangi Dampak Covid-19 Terhadap Masyarakat Melalui Aksi Berbagi Sembako. *Journal of Character Education Society*, 3(2):267-277.
- [7] Ulya, H.N. 2020. Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1):80-109.
- [8] Aini, M., Zitri, I., dan Darmansyah, D. 2022. Kolaborasi Pemerintah Desa dan Masyarakat Dalam Menangani Covid-19 di Desa Mbuju Kacamatan Kilo Kabupaten Dompu Tahun 2021. *Seminar Nasional Lppm 1*:61-68.
- [9] Alfitra Perdana, V.A., Syafiqurrohman, A., Eko, M.N.C., Saputro, Hanif, N.A., Ahsan, M.M., dan Husein, R. 2021. Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Covid-19 Studi Kasus : Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Muhammadiyah Covid-19 Command Center. *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(2):252-269.
- [10] Ansell, C dan Gash, A. 2018. Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4):16-32
- [11] Vani, R.V., Priscilia, S.O., dan Adianto, A. 2020. Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru, *Publikauma: Jurnal Administrasi*

Publik Universitas Medan Area, 8(1):63–70.

- [12] Ansell, C dan Gash, A. 2018. Collaborative platforms as a governance strategy. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 28(1):16-32.
- [13] Rozikin, M. 2019. Kolaborasi Antar Stakeholders Penta Helix Dalam Pengembangan Kota Kreatif (Studi di Kota Malang). *Jurnal Pangripta*, 2(2):49-57.
- [14] Maturbongs, E.E dan Lekatompessy, R.L. 2020. Kolaborasi Pentahelix dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Merauke. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 3(1):55-63.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam terlaksanakannya Workshop Kolaborasi Pemulihan Dampak Sosial Akibat Pandemi Covid-19 di Kota Tangerang. Terutama kepada Dinas Ketenagakerjaan Kota Tangerang, Universitas Islam Syekh-Yusuf, dan Pewarta Photo yang telah berkenan menjadi pemateri dalam workshop ini.

Serta tidak lupa diucapkan kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan workshop ini. Dengan mengadopsi konsep *collaborative governance* dari Ansell and Gash, (2007), diharapkan model kolaborasi ini dapat mengajak seluruh *stakeholder* terkait dalam membangun kolaborasi mengatasi dampak sosial akibat pandemi Covid-19 di Kota Tangerang.

